

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Puskesmas dalam menjalankan fungsinya sebagai pelayanan kesehatan masyarakat, bertanggung jawab menyelenggarakan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat, yang keduanya jika ditinjau dari sistem kesehatan nasional yang merupakan pelayanan kesehatan tingkat pertama. Upaya kesehatan tersebut dikelompokkan menjadi dua yakni Upaya Kesehatan Wajib dan juga Upaya Kesehatan Pengembangan. Salah satu dari enam upaya kesehatan wajib Puskesmas yaitu upaya kesehatan Ibu dan Anak serta Keluarga Berencana (KIA/KB) ¹.

Menurut data Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) pada tahun 2015, AKI mengalami penurunan mencapai angka 305 per 100.000 kelahiran hidup. Namun angka tersebut masih jauh dari target pemerintah yaitu menurunkan menjadi 183 per 100.000 kelahiran pada tahun 2024, dan sangat jauh dari target Sustainable Development Goals (SDGs), yaitu menurunnya angka kematian ibu menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 ². Salah satu program pemerintah untuk mencegah kematian ibu adalah perawatan antenatal. Antenatal care di definisi oleh World Health Organization (WHO) sebagai suatu program terencana yang dilakukan oleh tenaga kesehatan berupa observasi, edukasi, dan penanganan medis pada ibu hamil untuk memperoleh kehamilan serta persalinan yang aman ³. Pada tahun

2020, pemerintah Indonesia mengeluarkan panduan antenatal care pada ibu hamil selama masa pandemi COVID-19, salah satu rekomendasi yang tercantum adalah menunda pemeriksaan pada kehamilan trimester 2 atau pemeriksaan kehamilan dapat dilakukan melalui tele-konsultasi klinis, kecuali dijumpai keluhan atau tanda bahaya.

Pemeriksaan antenatal yang sesuai standar saat ini terkendala dengan adanya wabah *Covid-19* yang pada tanggal 11 Maret 2020 ditetapkan oleh WHO sebagai pandemi. Berdasarkan data bulan Februari 2020 angka mortalitas di seluruh dunia sebesar sebesar 2,1% secara khusus dikota Wuhan sebesar 4,9%. Di Indonesia yang terkonfirmasi *Covid-19* per 26 April sebanyak 9960 orang, yang sembuh 1151 orang, angka ini terus bertambah sampai tanggal 14 Juli 2020 kasus terkonfirmasi di Indonesia sudah mencapai 78.572 orang dan Yogyakarta berada di urutan ke 31 dengan jumlah kasus sebanyak 209 orang⁴.

Pada masa pandemi COVID-19, banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Tenaga kesehatan melaporkan terhentinya layanan di tingkat masyarakat, yang mana lebih dari 75% posyandu yang tutup dan lebih dari 41% kunjungan rumah terhenti. Fasilitas kesehatan primer (Puskesmas) di Indonesia dan sekitarnya melaporkan lebih sedikit layanan yang terhenti, yaitu kurang dari 10 persen, dimana hasil serupa juga terlihat pada zona-zona PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Pada tingkat Puskesmas, layanan kesehatan melaporkan terganggunya beberapa layanan, yaitu layanan Keluarga Berencana (KB),

imunisasi, MTBS, dan layanan pencegahan HIV yaitu PMTCT, serta layanan rutin kesehatan ibu dan anak ⁶.

Pada tahun 2020 ini kasus kematian ibu di DIY menjadi 40 kasus. Kasus terbanyak terjadi di Kabupaten Bantul (20 kasus) dan terendah di Kota Yogyakarta (2 kasus). Penyebab kematian ibu yang paling banyak ditemukan di DIY adalah karena Penyakit lain-lain (20), perdarahan (6), hipertensi dalam kehamilan (3), infeksi (5), dan gangguan sistem peredaran darah (6). Tantangan Pengendalian AKI / AKB di Yogyakarta : 1) Kasus anemia pada ibu hamil tinggi dan meningkat Anemia pada ibu hamil berkaitan dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi. WHO menyebutkan 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia pada masa kehamilan. Anemia dan kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan serta infeksi yang merupakan faktor kematian ibu⁴, 2) Pelayanan ANC terpadu, pelayanan ANC dilaksanakan secara komprehensif, terpadu dan berkualitas, untuk deteksi dan penanganan dini adanya masalah kesehatan/penyakit dan menghindari adanya missed opportunity yang diselenggarakan dengan efektif dan efisien. Pelayanan ANC terpadu merupakan upaya pencegahan masalah kesehatan/penyakit yang dapat memengaruhi kehamilan, pertumbuhan janin, serta komplikasi kehamilan persalinan yang dapat mengancam kehidupan ibu dan bayi seperti KEK, anemia gizi besi, kurang yodium, HIV/AIDS, malaria, TB dan lain sebagainya. Catatan penting untuk tahapan berikutnya adalah peningkatan kualitas penyelenggaraan layanan antenatal. Sementara AKI di

Kulon Progo pada tahun 2020 ada 3 kasus, dan di tahun 2021 per Juli naik menjadi 6 kasus dengan 2 diantaranya ibu belum menyelesaikan pemeriksaan ANC Terpadu.

Hasil studi pendahuluan pada awal-pertengahan tahun 2021 di Puskesmas Wates memperlihatkan kebanyakan ibu-ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di PMB, karena takut akan adanya Pandemi. Ditambah dengan makin banyaknya tugas dokter umum yang ada di Puskesmas Wates, membuat pelayanan ANC Terpadu sedikit terhambat dan kunjungan ANC Terpadu di Puskesmas mengalami penurunan. Data dari Webkesga Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2020, cakupan kunjungan ANC Terpadu pada ibu hamil yang berkunjung mencapai 80,94% dan pada tahun 2021, cakupan kunjungan ANC Terpadu pada ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Wates baru mencapai 82,91 % dari target yaitu 100%.

Tidak dimanfaatkannya sarana *antenatal care* dapat disebabkan oleh banyak faktor terutama di masa pandemi COVID-19 ini. Berdasarkan data laporan kajian cepat kesehatan Indonesia alasan tidak melakukan kunjungan *antenatal care* adalah kekhawatiran masyarakat akan tertular virus COVID-19 yaitu sebesar 64%. Mereka beranggapan bahwa yang datang ke fasilitas kesehatan adalah orang yang sakit atau orang yang terindikasi COVID-19. Sehingga mereka takut akan tertular virus COVID-19 baik dari petugas kesehatan, maupun pengunjung fasilitas kesehatan tersebut.⁴ Perilaku ibu hamil diatas merasakan adanya suatu ancaman akan tertular virus COVID-

19 yang dapat membahayakan kehamilannya, serta adanya hambatan dalam melakukan kunjungan ANC ini sesuai dengan teori *Health Belief Model* (HBM)⁸.

Health Belief Model (HBM) merupakan model kognitif yang digunakan untuk meramalkan perilaku peningkatan kesehatan. Menurut teori HBM, kemungkinan seseorang melakukan tindakan pencegahan dipengaruhi secara langsung dari hasil keyakinan atau penilaian kesehatan (*health belief*). Dalam HBM ada enam program yang mempengaruhi keputusan seseorang tentang keinginan mereka untuk bertindak dalam pencegahan, melindungi, dan mengontrol penyakit, yaitu persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*) yaitu ibu hamil merasa bahwa dirinya rentan terhadap komplikasi kehamilan, persepsi keseriusan (*perceived seriousness*) yaitu ibu hamil merasa bahwa komplikasi kehamilan merupakan suatu kondisi yang serius dan mengancam jiwa, manfaat yang dirasakan dari melakukan kunjungan ANC (*perceived benefit*), hambatan yang dirasakan dalam melakukan kunjungan ANC khususnya di masa pandemi (*perceived barriers*), keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya (*perceived self-efficacy*) dan faktor yang membuat seseorang untuk bertindak untuk melakukan kunjungan ANC (*cues to action*)⁸. Pendekatan teori HBM, menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC khususnya di masa pandemi COVID-19.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Faktor yang Berhubungan

dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Terpadu Selama Pandemi Covid 19 di Puskesmas Wates Tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Terpadu di Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Wates Kabupaten Kulon Progo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Terpadu di Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Wates, Kabupaten Kulon Progo.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan antara persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*) dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) Terpadu pada masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Wates.
- b. Menganalisis hubungan antara persepsi keseriusan (*perceived seriousness*) dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) Terpadu pada masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Wates.
- c. Menganalisis hubungan antara manfaat yang dirasakan (*perceived benefits*) dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) Terpadu pada masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Wates.

- d. Menganalisis hubungan antara hambatan yang dirasakan (*perceived barriers*) dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) Terpadu pada masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Wates.
- e. Menganalisis hubungan antara keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya (*perceived self-efficacy*) dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) Terpadu pada masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Wates.
- f. Menganalisis hubungan antara faktor yang membuat seseorang untuk bertindak (*cues to action*) dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) Terpadu pada masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Wates.
- g. Menganalisis faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) Terpadu di wilayah kerja Puskesmas Wates.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu terhadap kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC) Terpadu di masa pandemic Covid-19 di Puskesmas Wates, Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo. Adapun ketepatan kunjungan *antenatal care* (ANC) Terpadu dilihat dari jumlah kunjungan Ibu hamil dari trimester I sampai trimester III. Responden adalah ibu yang melahirkan sepanjang bulan Oktober 2021-Maret 2022 di wilayah kerja Puskesmas Wates.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tenaga Kesehatan / Bidan Puskesmas Wates

Menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care di masa pandemi covid-19, dan mampu memberikan pelayanan *antenatal care* (ANC) Terpadu dengan lebih inovatif.

2. Bagi Kepala Puskesmas Wates

Memberikan gambaran informasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) Terpadu di masa pandemi covid-19, yang dapat digunakan sebagai bahan pembuat kebijakan berkaitan dengan pelayanan ANC Terpadu di Puskesmas Wates.

3. Bagi Ibu Hamil dan Melahirkan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya perawatan kehamilan baik di masa pandemi maupun tidak, dan dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ANC Terpadu di masa pandemi COVID-19 sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan untuk melakukan kunjungan ANC di kehamilan berikutnya, dan juga dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kepada ibu hamil saat ini agar tetap melakukan kunjungan ANC dengan patuh terhadap protokol kesehatan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan referensi yang terkait dengan penelitian faktor yang berhubungan dengan kunjungan

antenatal pada ibu hamil khususnya pada kondisi pandemi COVID-19.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun & Tempat Penelitian	Rancangan Penelitian	Variabel/ Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis Pelaksanaan Program Terpadu di Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang ⁹	Niken Amran	2016, Semarang	Kualitatif (deskriptif)	Penilaian terhadap pelaksanaan program <i>antenatal</i> terpadu di Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang	Menunjukkan bahwa dari perspektif penggunaan sumber daya dan jasa masih terkendala ketersediaan peralatan dan penanganan. Untuk tenaga kesehatan masih ada yang kurang.
2	Analisis Pelaksanaan Pelayanan Antenatal pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i> ⁷	Mugiati, dan El Rahmayati	2021, Tanjung Karang, Bandar Lampung	Kuantitatif	Pelaksanaan program <i>antenatal</i> di Puskesmas Way Kandis Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung	Faktor penghambat bagi bidan di Puskesmas Way Kandis adalah ketidakpatuhan masyarakat dalam hal ini ibu hamil dan kader dalam penerapan protokol kesehatan dimanapun berada.
3	Analisis Pelaksanaan Program Antenatal Care	Raja Hirma Riauputri dan	2019, Bantul Yogyakarta	deskriptif kualitatif	Puskesmas yang masih cukup tinggi	kurangnya dokter spesialis kandungan. Sarana dan

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun & Tempat Penelitian	Rancangan Penelitian	Variabel/ Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
	(ANC) Terpadu sebagai upaya Pencegahan Risiko Kekurangan Energi Kronis (KEK) Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kasihan I Bantul ¹⁰	R. Sitti Nur Djannah			angka kejadian KEK nya yakni pada puskesmas Kasihan I Bantul	prasarana untuk mendukung program ANC terpadu sudah sesuai standar minimal, dan layak untuk digunakan
4	Analisis Faktor Yang Berhubungan dengan Kunjungan ANC pada pandemic Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kademangan	Santi Oktavia	2021, Surabaya	Deskriptif analitik	Analisa faktor kunjungan dengan pendekatan Teori HBM	Semua faktor di teori HBM berhubungan dengan kunjungan ANC di wilayah Puskesmas Kademangan